

Nurul Asfiatin Soidah. 2025. *Ote ote Porong Wei* sebagai identitas kultural masyarakat Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Skripsi. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya. Universitas Trunojoyo Madura. Dosen Pembimbing Ekna Satriyati.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas *Ote-ote Porong Wei* sebagai identitas kultural masyarakat Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. *Ote-ote Porong Wei*, sebagai kuliner khas yang berakar dari percampuran budaya Tionghoa dan kearifan lokal, tidak hanya berfungsi sebagai makanan tradisional, tetapi juga merepresentasikan identitas kolektif masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali makna sosial, sejarah, serta simbolisme yang melekat pada keberadaan *Ote-ote Porong Wei*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pelaku usaha, masyarakat lokal, dan konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Ote-ote Porong Wei* mengalami transformasi baik dari segi resep, produksi, maupun pemasaran, yang mencerminkan dinamika perubahan identitas masyarakat Porong pasca-bencana lumpur Lapindo. Kuliner ini menjadi simbol adaptasi, ketahanan, dan kebanggaan lokal yang tidak hanya berfungsi sebagai konsumsi, tetapi juga sebagai media promosi budaya, pariwisata, dan ekonomi kreatif. Melalui kerangka teori identitas kultural Stuart Hall, penelitian ini menegaskan bahwa *Ote-ote Porong Wei* adalah representasi identitas yang dinamis, terus mengalami negosiasi makna, serta menjadi penghubung antara masa lalu, masa kini, dan masa depan masyarakat Porong.

Kata Kunci:

Ote-ote Porong Wei, identitas kultural, masyarakat Porong, kuliner lokal, teori Stuart Hall, Sidoarjo.

Nurul Asfiatin Soidah. 2025. *Ote ote Porong Wei* as a cultural identity of the people of Porong District, Sidoarjo Regency. Thesis. Sociology Study Program. Faculty of Social and Cultural Sciences. Trunojoyo University, Madura. Supervisor of Ekna Satriyati.

ABSTRACT

This study explores *Ote-ote Porong Wei* as a cultural identity of the community in Porong District, Sidoarjo Regency. More than just a traditional snack, *Ote-ote Porong Wei* a culinary product influenced by both Chinese heritage and local traditions serves as a representation of the collective identity of Porong society. Employing a qualitative approach with a phenomenological method, this research investigates the social meaning, historical development, and symbolic values embedded in *Ote-ote Porong Wei*. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving local entrepreneurs, residents, and consumers. The findings reveal that *Ote-ote Porong Wei* has undergone significant transformations in terms of recipes, production processes, and marketing strategies, reflecting the shifting identity of Porong society, especially in the aftermath of the Lapindo mud disaster. This culinary product functions not only as a means of daily consumption but also as a symbol of adaptation, resilience, and local pride, further contributing to cultural promotion, tourism, and the creative economy. Using Stuart Hall's cultural identity theory, this study highlights *Ote-ote Porong Wei* as a dynamic form of identity constantly negotiated, reconstructed, and serving as a bridge that connects the community's past, present, and future.

Keywords

Ote-ote Porong Wei, cultural identity, Porong community, local culinary, Stuart Hall theory, Sidoarjo.